

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan salah satu organisasi *non-government* di Indonesia yang bergerak di bidang kemanusiaan sejak tanggal 17 September 1945 berdasarkan Keppres No. 25 Tahun 1950. Organisasi ini memiliki kantor pusat di Jakarta, dimana tugasnya meliputi sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan misi kemanusiaan, seperti bencana dan aksi sosial. Kantor ini pun merupakan kantor kepala koordinasi nasional yang dapat menggerakkan kantor-kantor provinsi, serta kantor-kantor kabupaten/kota yang dibawahinya. Palang Merah Indonesia juga merupakan organisasi yang sudah dikenal dikalangan masyarakat yang menggunakan ciri khas lambang berbentuk palang berwarna merah dan dikelilingi oleh lima lingkaran ibarat bunga melati melambangkan pancasila yang merupakan citra perusahaan ini.

Sejak berdirinya kantor PMI Pusat di Jl. Gatot Subroto, Jakarta Selatan tahun 1985, kantor Palang Merah Indonesia belum pernah melakukan redesain interior, sehingga penataan bagian interior belum optimal dan kurang menerapkan citra yang ada dilambanginya.

Menurut M. Linggar Anggoro (2000:280), fungsi dari identitas perusahaan atau *corporate identity* adalah suatu cara atau suatu hal yang memungkinkan suatu perusahaan dikenal dan dibedakan dari perusahaan-perusahaan lainnya. Identitas perusahaan harus diciptakan melalui suatu rancangan desain khusus yang meliputi hal-hal unik atau khas tentang perusahaan yang bersangkutan secara fisik.

Berdasarkan hasil obervasi pada kantor PMI Pusat, ditemukan permasalahan pada bangunan ini seperti pengolahan ruang dan fasilitas yang kurang memadai sehingga staff yang bekerja didalamnya merasakan ketidaknyamanan dan menumpuknya barang-barang di tempat yang tidak seharusnya berdampak dari kurangnya kebutuhan ruang yang ada menjadikan kinerja staff tidak optimal. Kantor Pusat Palang Merah Indonesia merupakan kantor pusat yang menyimpan arsip laporan dari seluruh provinsi di Indonesia dimana arsip-arsip itu ter-*record*

dengan baik, tetapi kenyataannya arsip-arsip tua sudah tidak diketahui keberadaannya.

Dari permasalahan di latar belakang ini, mendesain kantor Palang Merah Indonesia perlu dilakukan demi menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk bekerja, serta fasilitas-fasilitas yang ada lebih memadai untuk kantor Palang Merah Indonesia yang lebih baik yaitu dengan meredesain kantor Palang Merah Indonesia (PMI) Pusat di Jakarta Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan secara langsung, ditemukanlah beberapa permasalahan yang ada pada kantor Palang Merah Indonesia, berikut penjabarannya:

1. kurang menerapkan citra yang ada dilambanganya, dimana fungsi dari identitas perusahaan atau *corporate identity* adalah identitas yang membedakan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya, dan bisa juga berfungsi sebagai penanaman citra yang bisa menjadikan sebagai daya tarik
2. belum adanya standardisasi desain kantor Palang Merah Indonesia
3. kurangnya kebutuhan ruangan dan fasilitas yang memadai, serta sistem sirkulasi komunikasi antar staf yang kurang efektif

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana redesain interior Kantor Pusat Palang Merah Indonesia (PMI) di Jakarta Selatan?

1.4. Tujuan Perancangan

1. Untuk meredesain interior Kantor Pusat Palang Merah Indonesia yang mengacu pada identitas perusahaan serta mencerminkan visi-misi organisasi

1.5. Manfaat Perancangan

Manfaat redesain interior kantor Palang Merah Indonesia (PMI) Pusat di Jakarta Selatan, sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - Memenuhi salah satu syarat kelulusan dengan mengikuti mata kuliah tugas akhir
 - Melatih *skill* dalam mendesain proyek yang akan digarap dalam tugas akhir ini
 - Berpikir secara kreatif dan baru dalam membuat alternatif desain
 - Menambah wawasan mengenai konsep-konsep yang diterapkan
2. Bagi Palang Merah Indonesia
 - Menjadi alternatif desain apabila melakukan renovasi pada gedung yang sudah berdiri
 - Menjadikan kantor Palang Merah Indonesia Pusat lebih menerapkan fungsi lambang PMI itu sendiri yang merupakan *corporate identity* atau citra dari organisasi ini
3. Bagi institusi
 - Menambah koleksi pustaka untuk melengkapi data perpustakaan

1.6. Batasan Perancangan

Batasan pendesainan dalam perancangan ini adalah:

1. Luas bangunan sebesar $\pm 2100 \text{ m}^2$
2. Lokasi site berada di Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 96, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
3. Pendesainan interior meliputi ruangan eksisting:

| Lantai Satu | Lantai Dua | Lantai Tiga | Lantai Empat |
|----------------------------|-------------------------|------------------------|----------------------------|
| Lobby | Ruang Ketua Umum | Ruang Div. PB/RFL | Bagian Keuangan |
| Ruang Rapat Pengurus | Toilet Ketua Umum | Ruang Div. Relawan | Biro Hukum dan Perencanaan |
| Divisi Penanganan Bencana | Sekretaris Ketua Umum | Ruang Div. Humas | Ruang Div. Organisasi |
| Kepala Biro IT-TEL | Ruang Rapat Utama | Ruang Div. Kelembagaan | Ruang Kepala Markas |
| Divisi PMR dan Sukarelawan | Ruang Sekjen | Ruang Div. Kesehatan | Ruang Tim Audit |
| Ruang Rapat Komando | Ruang Tunggu | Ruang Div. PSD | Bagian Keuangan |
| Ruang Kerja Administrasi | Ruang Meeting | Ruang Div. PUSDIKLAT | Ruang Wakil Ketua Umum |
| Ruang <i>Call Centre</i> | Ruang Sekretaris Sekjen | Emergency Exit | Ruang Div. Kepegawaian |
| Ruang Rapat | Ruang Tunggu Ajudan | Toilet Pria | Emergency Exit |
| Posko Bencana | <i>Emergency Exit</i> | Toilet Wanita | Toilet Pria |
| Ruang Server | Toilet Pria | | Toilet Wanita |
| Ruang Istirahat | Toilet Wanita | | |
| Ruang IT-TEL | Pantry | | |
| Ruang Pengurus | Gudang | | |
| Ruang Pengurus | | | |
| <i>Emergency Exit</i> | | | |
| Toilet Pria | | | |
| Toilet Wanita | | | |
| Pantry | | | |
| Panel Listrik | | | |
| Gudang | | | |

Tabel 1.1. Ruangan Eksisting Kantor Pusat Palang Merah Indonesia

1.7. Metodologi Perancangan

1.7.1. Metode Desain

Programming (Perencanaan)

Programming atau perencanaan merupakan upaya untuk mengumpulkan data dalam mencapai perancangan dengan memahami permasalahan dan kebutuhan yang dianalisa tentang detail-detail penting yang dibutuhkan.

Menurut William Pena (*Problem Seeking*, 1989), bahan-bahan analisa dalam perencanaan meliputi manusia dan penataan ruang (profil pengguna, aktivitas, sirkulasi, organisasi ruang, zoning, dan layout), karakter ruang (tema, gaya desain, warna, tekstur, suasana, dan elemen estetis), pengisi ruang (furnitur dan peralatan), elemen pembentuk ruang (lantai, dinding, dan plafon), tata kondisi ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik), dan sistem mekanikal dan elektrikal.

Permasalahan-permasalahan didapatkan dengan cara merangkum poin-poin dari klien (*brief*), yaitu dengan mendengarkan keluhan-keluhan langsung dari pengguna ruang, melalui observasi lapangan, yaitu melihat secara langsung kondisi secara nyata, dan studi pustaka.

Dari permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan, kemudian dirangkum seluruh informasi, sehingga mendapatkan kesimpulan akan kurangnya beberapa fasilitas yang ada di kantor PMI Pusat.

Schematic design (Perancangan)

Dalam perancangan, kombinasi hasil dari berbagai ide dari bermacam sumber menjadi sebuah ide yang baru. Hal ini dapat disebut juga sebagai konsep perancangan, yaitu sebuah jawaban untuk berbagai permasalahan dari hasil analisa yang telah dilakukan diawal perencanaan.

Dari hasil analisa yang telah dilakukan, ide dasar solusi dan konsep desain akan tersalurkan melalui beberapa media seperti *moodboard* dan sketsa-sketsa. Dari media tersebut akan muncul beberapa alternatif-alternatif desain terkait kebutuhan ingin dicapai pada perancangan ini.

Dalam proses evaluasi, barulah dapat ditarik sebuah desain terpilih yang siap dikembangkan. Sebuah desain yang menjawab seluruh permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada saat proses analisa.

Design development (Pengembangan desain)

Design development merupakan *output* dari perancangan yang telah dilakukan, berfungsi untuk memperlihatkan hasil desain yang telah selesai secara nyata atau berbentuk fisik, guna menunjukkan suasana yang ada pada desain terbaru. *Output* desain merupakan gambar kerja, tema dan konsep perancangan, serta maket.

1.7.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai guna mengumpulkan data dalam proses perancangan ini yakni:

- Observasi
Observasi dilakukan saat mendatangi site yang akan didesain, melihat dan meninjau apa saja kebutuhan yang kurang dan diperlukan. Site kantor Palang Merah Indonesia Pusat berada di jalan Jl. Jend Gatot Subroto Kav. 96, Jakarta Selatan, DKI Jakarta.
- Studi literatur
Mendapatkan literatur yang berkaitan tentang PMI, fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk memenuhi kantor PMI dari membaca AD/ART divisi dan *jobdesk* masing-masing agar memahami *flow* yang akan diterapkan dalam desain. Data lainnya didapatkan dari jurnal, buku, dan skripsi yang membahas tentang kantor.
- Wawancara
Mewawancarai beberapa staff dan pengguna ruang lain mengenai gedung PMI Pusat yang sudah berdiri serta bermacam kegiatan didalamnya. Mendapatkan hasil wawancara dari pengalaman pribadi yang dirasakan secara keseharian oleh para pengguna ruang kantor PMI Pusat.

- Analisis data beserta permasalahan

Merangkum seluruh informasi dari pengumpulan data yang didapatkan dari studi literatur, observasi, dan wawancara, sehingga mendapatkan kesimpulan akan kurangnya beberapa fasilitas yang ada di kantor PMI Pusat.

1.8. Kerangka Berpikir

1.9. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan perancangan kembali (redesain) Kantor Pusat Palang Merah Indonesia (PMI) di Jakarta Selatan dengan pendekatan *corporate identity*, merupakan:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi landasan utama mengapa topik ini diangkat, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang terdiri dari poin-poin pernyataan masalah, ruang lingkup dan batasan masalah yang membatasi perancangan sehingga tetap terfokus, tujuan dan manfaat perancangan, metode pengumpulan data, kerangka berpikir, serta sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ada kajian literatur yang menjelaskan pemikiran dari teori-teori atau literatur yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang, data dan analisa proyek eksisting serta studi banding.

3. BAB III KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Bab ini menjabarkan mengenai konsep perancangan seperti tema umum dan suasana yang diharapkan, serta penjabaran konsep-konsep perancangan seperti konsep visual (konsep bentuk, konsep material, dan konsep warna), konsep pencahayaan, konsep penghawaan, konsep akustik, dan konsep keamanan.

4. BAB IV KONSEP PERANCANGAN DENAH KHUSUS

Pada bab ini akan menjabarkan mengenai pemilihan denah khusus dalam perancangan, serta konsep tata ruangnya, persyaratan teknis ruang (sistem penghawaan, sistem pencahayaan, sistem pengkondisian, dan sistem pengamanan) serta penyelesaian elemen interior (lantai, dinding, ceiling, dan furniture)

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menuai beberapa kesimpulan dan saran mengenai perancangan kembali (redesain) kantor pusat Palang Merah Indonesia (PMI) di Jakarta Selatan dengan pendekatan *corporate identity*.